

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah-laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.¹

Dalam rangka memberikan bimbingan kepada anak, seyogyanya orang tua harus mengetahui cara-cara atau metode yang harus diterapkan dalam mendidik serta membimbing anak. Hal ini mampu dijadikan sebagai media control dalam mendampingi seorang anak untuk berkepribadian sesuai dengan akhlak yang baik.

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.² Hal ini mengingat bahwa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di rumah adalah penanaman sikap hidup, dan pendidikan kepribadian serta akhlak melalui sentuhan hati dan perasaan. Disini dapat

¹ Kartini kartono, *peran keluarga memandu anak*, Jakarta:rajawali 1992, h 19.

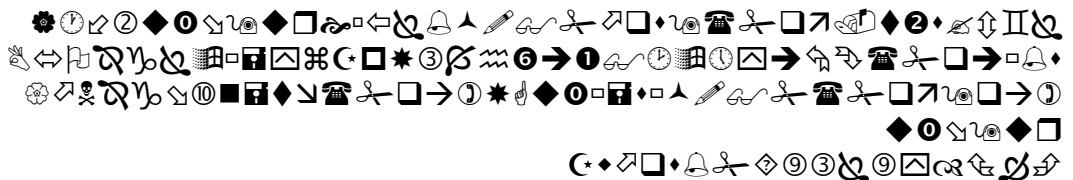
² Ngalim Purwanto, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 79.

dilihat bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama sangat diperlukan.

Anak merupakan dambaan setiap orang tua, kehadirannya sangat dinantikan setiap keluarga sebagai penerus keturunannya. Banyak proses yang harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya, sejak lahir sampai dewasa. Satu langkah saja keliru dalam melalui proses tersebut, maka akan berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan anak, baik di dunia maupun di akhirat.³

Menurut Ahmad Fauzi “dalam memberikan pendidikan kepada anak orang tua harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik dan melakukan kegiatan pendidikan⁴”. Dari pendapat ini apabila orang tua mempunyai motivasi yang kuat dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama berupa pengetahuan agama, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam Islam, anak merupakan titipan dari Allah SWT yang nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT surat An- Nisa’ ayat 9:



Artinya : “Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anaknya yang lemah, yang merasa khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaknya mereka

³Zahara Idris, *Dasar –Dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 2000), hlm.36-37.
⁴Ahmad Fauzi, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Pustaka Mulia, 2008), hlm.71.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (An- Nisa ayat 9).

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan orang tua wajib mendidik anak-anak mereka agar nantinya meninggalkan anak yang tangguh dan kuat serta berakhlak mulia. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya yang sangat luhur, serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberantas kebodohan dan keterbelakangan, memupuk jiwa mandiri sehingga si anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan dan bimbingan diberikan kepada anak sejak dini, serta peran dari orang tua sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan anak.

Dalam mendidik anak, peran dan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga sangat diperlukan. Sebagaimana firman Allah SWT surat at-tahrim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُوْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS at-tahrim, 6;

Maksud dari ayat di atas adalah hendaklah bertakwa kepada Allah dan memerintahkan keluarganya untuk menjalankan segala perintah Allah serta mendidik anggota keluarganya untuk menjalankan perintahnya kemudian

mencegah mereka berbuat maksiat kepada Allah SWT. Walaupun orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan dan perkembangan mental dan agama anak. Sayangnya, tidak semua orangtua mengetahui pentingnya peranan tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Hadis Rasulullah saw

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه،
 كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسونه فيها من جدعاء؟ ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه
 فطرة الله فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك متفق عليه. الدين القيم

Artinya: " Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi seperti hewan ternak yang melahirkan . Kemudian Abu Hurairah berkata," (itulah) Fithrah Allah s.w.t. atas seluruh manusia, tiada perubahan dalam ciptaan Allah s.w.t. . Itulah agama yang lurus.

Dari hadits ini, kita dapat mengambil beberapa poin penting. Diantaranya:

- a. Setiap manusia dilahirkan membawa fitrahnya masing-masing.
- b. Fitrah manusia menurut Ibn Taimiyah terbagi dua. Pertama adalah fitrah al-munazalah yang berarti fitrah yang masuk ke dalam diri manusia. Dan yang kedua adalah fitrah al-ghorizah yang berarti kemampuan manusia mengembangkan potensinya.
- c. Fitrah manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (orang tua, teman, dan masyarakat)

Kemudian jika pendidikan digabungkan dengan agama adalah proses usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat

penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlaq dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan dan pemerintahan.⁵

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena dengan adanya bimbingan yang baik dari orang tua kepada anak, maka orang tua akan dapat mengawasi, mengetahui dan memahami segala kekurangan bahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah.

Disamping itu, penanaman sikap hidup atau kepribadian anak yang dilakukan melalui proses pendidikan juga diberikan oleh orang tua agar dapat menjadikan anak yang berbakti. Hal ini mengingat bahwa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di rumah adalah penanaman sikap hidup, dan pendidikan kepribadian serta akhlak melalui sentuhan hati dan perasaan. Disini dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama sangat diperlukan.

Namun berdasarkan studi pendahuluan penulis di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu peran orang tua masih tergolong rendah (kurang), karena orang tua sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Orang tua tidak menyuruh shalat anaknya.
2. Orang tua yang tidak peduli dengan sikap dan ucapannya yang tidak baik.

⁵Zakiah Deradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi angkasa 1996), hlm: 87.

3. Orang tua yang membiarkan anaknya tidak pandai membaca Al-‘quran.
4. Orang tua yang membiarkan anaknya tidak menghargai orang yang lebih tua.

Dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian, maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran adalah perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial dalam memotivasi anaknya untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Maksud dari peranan disini berkaitan dengan peranan orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya untuk dapat menemukan pengalaman beragama yang sangat menarik sehingga dapat menjadi bekal kelak menjadi dewasa nantinya.
2. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak .kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.⁷ Maksudnya adalah

⁶W.js, Poernadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. VIII.(Jakarta: Balai Pustaka. 1985).

⁷ Zakiah drajat, Lok Cit h 67

keluarga yang bertanggungjawab penuh terhadap kelangsungan hidup ayah dan ibu dan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.

3. Anak dalam bahasa Arab disebut “walad” (), yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil. Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi-potensi untuk menjadi dewasa. Maksudnya adalah anak kandung yang belum dewasa usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai usia sekolah (Sekolah Dasar), yang akan diberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga oleh orang tua.
4. Pendidikan Agama adalah proses usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di

⁸ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa 2000), hlm. 87.

akhirat kelak.⁹ Maksudnya adalah pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak mampu mengamalkan ajaran Islam untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

5. Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan rambah kabupaten rokan hulu.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

C. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di temukan berbagai permasalahan yang perlu diberikan pemecahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Upaya apakah yang dilakukan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Anak Di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

⁹Zakiah Deradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi angkasa 1996).hal. 86

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada masalah peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, dan Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Huludanupaya apa sajakah yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di DesaPasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahuiperan orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

- b. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan penulis sebagai mahasiswa sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih meningkatkan pendidikan dan bimbingan kepada anak.
- c. Sebagai bahan pemikiran kepada orang tua agar dicarikan solusinya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam keluarga terutama dalam memberikan pendidikan agama bagi anak.
- d. Sebagai informasi bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya sehingga berprestasi dalam belajar.
- e. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulismengenai penulisan karya ilmiah.

